

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada tahun 2010 Indonesia tengah menghadapi pasar bebas ASEAN dan China, dimana situasi perekonomian telah berubah menjadi *trend* perekonomian global. Hal ini tentu akan berdampak terhadap perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonominya yang tidak dihalangi lagi oleh batas wilayah dan negara. Kondisi tersebut akan menyebabkan persaingan usaha antar negara semakin ketat. Persaingan usaha membuat perusahaan dituntut mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi di sekitarnya, sehingga perusahaan dapat melakukan pengelolaan yang baik pada fungsi-fungsi manajemennya baik dibidang produksi, keuangan, sumber daya dan lain sebagainya. Pengelolaan yang baik akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi perusahaan, dan berdampak pada unggulnya perusahaan dalam persaingan usaha global.

Bidang keuangan merupakan salah satu bidang penting dalam perusahaan. Dalam pengelolaan bidang keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dananya untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan serta mengembangkan usahanya. Untuk pemenuhan kebutuhan dana tersebut, menurut Sundjaja dan Barlian (2002:240) perusahaan dapat memperoleh dana dari modal pinjaman dan modal sendiri (ekuitas). Modal pinjaman termasuk semua pinjaman jangka panjang yang diperoleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri (ekuitas) merupakan dana jangka panjang yang

diperoleh dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Terdapat dua sumber dasar dari modal sendiri, yaitu saham preferen dan saham biasa yang terdiri dari saham biasa dan laba ditahan.

Bagi perusahaan, modal tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendanaan bagi kegiatan operasi atau sebagai pengembangan usaha. Unsur yang terpenting dari modal ini adalah efisiensi. Manajer keuangan harus mampu menghimpun dana yang bersumber dari modal pinjaman dan modal sendiri secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalisasikan biaya modal (*cost of capital*) yang akan ditanggung perusahaan. Keputusan pendanaan yang tidak cermat akan mengakibatkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal menjadi tinggi, yang akhirnya akan berakibat pada profitabilitas perusahaan.

Sebagaimana dikatakan (dalam Januarino Aditya, 2006:2) Weston dan Brigham (1990), kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan berdampak pada kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup dan berkembang, untuk itu perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi

keputusan manajer dalam menentukan struktur modal perusahaan. Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor apa yang memengaruhi struktur modal telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Penelitian tersebut antara lain: penelitian oleh Anggraini (2007) menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan *food* dan *beverages*. Hasil dari penelitian ini adalah *tangible asstes (FTA)*, *firm size (SIZE)*, *liquidity (CR)*, dan *growth sales (GS)* berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DTA). Sedangkan *operating leverage (DOL)* dan *profitability (NPM)* berpengaruh positif terhadap struktur modal (DTA). Hanya *tangible asstes (FTA)*, *operating leverage (DOL)*, dan *Liquidity (CR)* yang berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal (DTA).

Saputra (2009) meneliti faktor-faktor apa yang memengaruhi struktur modal pada perusahaan LQ 45. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, *operating leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara positif. Sedangkan variabel struktur aktiva, *operating leverage*, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara negatif.

Penelitian oleh Remalia (2010), yang meneliti pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan telekomunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko bisnis, profitabilitas, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal, dan struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

Aditya (2006) meneliti faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *foods and beverages*. Hasil dari penelitian ini adalah hanya ada empat variabel bebas yang berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat struktur modal yaitu variabel struktur aktiva, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas. Sedangkan untuk kedua variabel lainnya yaitu *operating leverage* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap struktur modal.

Nugroho (2006) melakukan uji pengaruh *operating leverage* (OL), likuiditas (CL), struktur aktiva (STA), pertumbuhan (*GROWTH*), *price earnings ratio* (PER), dan *retun on assets* (ROA) terhadap struktur modal (DER). Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan property yang *go public* di BEI tahun 1994-2004. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas (CL), pertumbuhan (*GROWTH*), *price earnings ratio* (PER) berpengaruh secara positif terhadap struktur modal (DER). Variabel *operating leverage* (OL), *retun on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal (DER) dan struktur aktiva (STA) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (DER). Keseluruhan variabel *operating leverage* (OL), likuiditas (CL), struktur aktiva (STA), pertumbuhan (*GROWTH*), *price earnings ratio* (PER), dan *retun on assets* (ROA) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Prima (2007) meneliti pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap struktur modal, dengan populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tergabung dalam sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia periode tahun 2005. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan struktur

aktiva dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Secara parsial hanya struktur aktiva yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Arrayani (2003), menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi struktur modal dan implikasinya terhadap modal sendiri. Populasi dari penelitian ini adalah industri tekstil yang *go public* di Indonesia sebanyak enam belas perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, tingkat pajak dan laba ditahan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Secara parsial, hanya tingkat pajak yang memiliki hubungan yang signifikan terhadap struktur modal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa secara simultan, tingkat bunga dan *return on total assets* mempunyai hubungan yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri. Sedangkan, secara parsial, hanya variabel *return on total assets* yang tidak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal, terdapat hasil yang tidak konsisten antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Untuk itu, penulis tertarik ingin membuktikan dan meneliti kembali mengenai struktur modal dengan judul “ **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal** ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka terdapat masalah yang akan dipecahkan dari topik ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
2. Apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal, baik secara parsial maupun simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan struktur modal dalam upaya menciptakan struktur modal yang optimal.

2. Bagi penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal.
3. Bagi peneliti berikutnya maupun pihak lain, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi salah satu bahan referensi, terutama dalam bidang yang berhubungan dengan struktur modal.